

PERILAKU KEWIRAUSAHAAN DALAM PENINGKATAN KINERJA NELAYAN PAPUA

Balthasar Kambuaya

Abstract

This research aims to know : (1) the support ability of social cultural factor to the entrepreneurial behavior of Papua fisherman (2) the support ability of the consume behavior factor to the entrepreneurial behavior of Papua fisherman, (3) the support ability of the produce behavioral factor and distribution to the entrepreneurial behavior of Papua fisherman, (4) the support ability of the innovation/creative ability factor to the entrepreneurial behavior of Papua fisherman, (5) the support to the ability to take the decision toward entrepreneurial behavior of Papua fisherman, (6) support the ability factor to take risk of entrepreneurial behavior of Papua fisherman (7) The support of the institute factor and behavioral partner of entrepreneurial behavior of Papua fisherman, (8) support of the internal and external factor to the of Papua fisherman, and (9) On where the entrepreneurial behavior of Papua fisherman reside in.

The results of this research showed that the ability of entrepreneurial behavior of Papua fisherman was still stay in the level triggering and group inclusive of peasant fishermen, or peasant society. This matter was caused by various resistance such as cultural social, lower of innovation ability, taking risk ability and also ability to have partner, pattern of earnings exploiting which tend to the consumptive. Papua fisherman own the entrepreneurial behavior and potential to expand. So that in order to be happened by the behavioral friction from peasant fishermen or peasant society to entrepreneur fisherman capable to carried out and manage the effort in more professional so that, the entering the step of implementation or step of growth and maturity even harvest. By exploiting opportunity created by special autonomy, and area potency supporting, can be developed by a fisherman owning entrepreneur character which was vision of high confidence and also more professional.

Key words : Entrepreneurial behavior (production, consumer, culture behavior, individual identities) and business performance.

PENDAHULUAN

Dalam GBHN 1999 - 2004 dikemukakan bahwa pembangunan tidak hanya diarahkan untuk mengejar kepentingan lahiriah semata ataupun bathiniah saja, melainkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara keduanya, yakni pembangunan yang bersifat multi dimensional berbagai bidang, baik ideologi, politik, ekonomi, sosial, bahkan tata nilai budaya yang menjadi jati diri masyarakat.

Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional tersebut, maka usaha kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu mendorong pendapatan masyarakat, memperluas lapangan kerja dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, pembinaan dan

pengembangan usaha kecil harus dipandang sebagai bagian integral dari pembangunan daerah.

Provinsi Papua yang telah menjadi bagian dari Republik Indonesia selama kurang lebih 36 tahun, bukannya mencapai perbaikan derajat hidup yang lebih baik, tetapi sebagian besar masyarakatnya masih mengalami kesengsaraan, penderitaan baik fisik maupun disrosi mental, terutama bagi pengusaha masyarakat Papua. Kebijakan pemerintah yang memberikan otonomi khusus bagi Provinsi Papua ini menuntut peranan yang lebih besar dari pengusaha lokal, dan pemerintahan adat untuk berperan di dalam pembangunan ekonomi daerah. Besarnya potensi kekayaan alam merupakan peluang yang memungkinkan pengembangan

berbagai dunia usaha terutama usaha nelayan yang merupakan mata pencaharian dominan bagi masyarakat Papua yang bermukim di wilayah pantai sebagai pendukung ekonomi daerah dan pendapatan masyarakat.

Dalam kenyataannya, belum banyak mengalami perkembangan disebabkan berbagai faktor, termasuk pola hidup dan perilaku usaha individu masyarakat Papua selain itu banyak kegiatan usaha – usaha ekonomi terutama pada usaha nelayan didominasi oleh pengusaha – pengusaha luar yang datang di daerah ini untuk mengembangkan usahanya.

Terdapat pemahaman di kalangan masyarakat Papua bahwa seseorang itu adalah milik bersama, seseorang yang memiliki pekerjaan dan penghasilan yang lebih baik, itu dianggap sebagai aset keluarga. Hal tersebut tidak hanya berkembang pada generasi tua tetapi tetap hidup dan berkembang di kalangan generasi muda. Kondisi tersebut menyebabkan hampir sebagian besar penduduk asli Papua baik pegawai termasuk nelayan tidak memiliki simpanan atau tabungan, yang selanjutnya tidak ada pembentukan modal (*capital accumulation*).

Keterbatasan dalam berbagai hal seperti aksesibilitas yang rendah, bersifat lokal, tidak profesional, pengaruh budaya setempat terhadap pola kehidupan sehari – hari masyarakat dan sebagainya berkontribusi dalam membentuk perilaku kewirausahaan (*entrepreneurial behavior*) sehingga pada gilirannya mempengaruhi kinerja usaha (*business performance*) nelayan Papua.

RUMUSAN MASALAH

1. Sejauhmana kontribusi perilaku kewirausahaan (*entrepreneurial behavior*) berpengaruh terhadap kinerja usaha (*business performance*) nelayan Papua di Provinsi Papua
2. Faktor – faktor apa saja yang merupakan determinan yang berkontribusi dalam membentuk perilaku kewirausahaan bagi masyarakat nelayan Papua.
3. Di antara faktor – faktor tersebut, faktor mana yang memiliki determinasi paling besar terhadap perilaku usaha (*entrepreneurial behavior*) sehingga berpengaruh terhadap kinerja usaha (*business performance*)

nelayan Papua.

4. Bentuk kemitraan usaha yang bagaimana dapat menunjang peningkatan produktivitas dan pendapatan usaha nelayan Papua.
5. Bagaimana menetapkan strategi yang efektif dan efisien yang mampu meningkatkan kinerja usaha (*business performance*) nelayan Papua.

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan

1. Untuk mengetahui peranan perilaku kewirausahaan (*entrepreneurial behavior*) terhadap kinerja usaha (*business performance*) nelayan Papua.
2. Untuk mengetahui determinan faktor – faktor yang berkontribusi dalam membentuk perilaku kewirausahaan bagi masyarakat nelayan Papua.
3. Untuk mengetahui faktor mana yang dominan kontribusinya terhadap perilaku kewirausahaan (*entrepreneurial behavior*) sehingga berpengaruh terhadap kinerja usaha (*business performance*) nelayan Papua.
4. Untuk mengetahui dan mengevaluasi bentuk kemitraan usaha yang dilakukan oleh nelayan Papua bagi upaya reposisi nelayan Papua khususnya dalam aktivitas pascapanen bagi peningkatan produktivitas dan pendapatan usahanya.
5. Untuk menetapkan strategi yang mampu mendorong peningkatan kinerja usaha (*business performance*) nelayan Papua ke depan.

Manfaat

Pemerintah

Diharapkan hasil penelitian ini dipergunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan kebijakan pengembangan prekonomian daerah, khususnya pengembangan usaha kecil di sektor perikanan laut masyarakat Papua.

Pengusaha

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumber informasi di dalam upaya peningkatan kinerja usaha nelayan di Provinsi Papua, baik

yang menyangkut produksi, jaringan pemasaran maupun strategi yang diterapkan.

Investor

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumber informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan bidang investasi yang layak untuk dikembangkan di Provinsi Papua, terutama pada peningkatan kinerja usaha nelayan bagi masyarakat Papua.

Penelitian dan Pengembangan

Diharapkan hasil penelitian ini juga berguna sebagai *resource* atau referensi bagi para peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan perilaku usaha di daerah Provinsi Papua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Provinsi Papua dengan menetapkan sampel wilayah penelitian pada lima kabupaten, masing – masing Jayapura, Sorong, Biak Numfor, Manokwari, dan Nabire. Pemilihan kelima lokasi sampel tersebut dengan pertimbangan memiliki wilayah pantai terluas dan penduduknya adalah penduduk asli Papua yang mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan dan usaha perikanan tangkap yang cukup besar jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya.

Sampel responden dalam penelitian ini ditetapkan secara purposive. Total responden seluruhnya berjumlah 235 orang, terdiri dari nelayan 150 orang, pedagang pengumpul 25 orang, dan informan 60 orang. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Juli 2002 hingga Desember 2003.

METODE ANALISIS

Analisis Kualitatif. Data yang bersifat

deskriptif diuraikan makna dari setiap ungkapan yang dikemukakan, kemudian disimpulkan secara kualitatif.

Analisis kuantitatif, dilakukan berdasarkan perhitungan dengan menggunakan analisis statistik Tabel frekuensi dengan skala Likert, statistik deskriptif, regresi linier berganda, korelasi, *Network Diagram PERT/CPM* dan analisis SWOT melalui identifikasi *IFAS* dan *EFAS Matrix*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kinerja Usaha (*Business Performance*) Nelayan Papua

Nelayan Papua yang melakukan kegiatan penangkapan ikan dengan menggunakan Perahu Tanpa Motor (NTM) mampu menangkap ikan rata-rata 20 Kg per *trip* dengan harga per 1 Kg sebesar Rp. 50.000,-, sehingga nilai produksi yang diperoleh sebesar Rp. 1.000.000,- dengan biaya operasional sebesar Rp. 550.000,-.

Sedangkan nelayan yang menggunakan Perahu Motor Tempel (NMT) mampu memperoleh hasil tangkapan rata-rata 25 Kg dengan harga per Kg sebesar Rp.50.000,- sehingga nilai produksi yang diperoleh sebesar Rp.1.250.000,- dan biaya operasional yang dikeluarkan dalam melakukan proses penangkapan ikan sebesar Rp. 750.000,-.

Kemudian nelayan yang menggunakan Kapal Motor (NKM) mampu memperoleh tangkapan sebanyak 45 Kg, dengan harga per Kg sebesar Rp. 50.000,- sehingga nilai produksi yang diperoleh sebesar Rp. 2.250.000,- dan biaya operasional yang dikeluarkan sebesar Rp.1 .050.000,-.

Rata – rata hasil tangkapan ikan dan biaya yang dikeluarkan nelayan per *trip* disajikan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil dan Biaya Operasional Kegiatan Penangkapan Ikan Berdasarkan Jenis Perahu yang Digunakan

No.	Jenis Perahu	Jumlah Tangkapan (Kg)	Harga Per (Rp)	Nilai Produksi (Rp)	Biaya Operasional (Rp)
1.	NTM	20	50.000,-	1.000.000,-	550.000,-
2.	NMT	25	50.000,-	1.250.000,-	750.000,-
3	NKM	45	50.000,-	2.250.000,-	1 .050.000,-
Jumlah		90		4.500.000,-	2.350.000,-

Selanjutnya selisih hasil pendapatan yang diperoleh nelayan sesuai dengan jenis perahu

yang digunakan dan rata – rata pendapatan bersih dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Rata – Rata Pendapatan Bersih yang Diperoleh Nelayan Berdasarkan Jenis Perahu yang Digunakan

No.	Jenis Perahu	Nilai Produksi (Rp)	Biaya Operasional (Rp.)	Pendapatan Bersih (Rp)
1.	NTM	1.000.000,-	550.000,-	450.000,-
2.	NMT	1.250.000,-	750.000,-	500.000,-
3	NKM	2.250.000,-	1.050.000,-	1.200.000,-
Jumlah		4.500.000,-	2.350.000,-	2.150.000,-
Rata – Rata		1.500.000,-	783.333,-	716.667,-

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa semakin baik perahu/ alat tangkap yang digunakan oleh nelayan, maka semakin besar peluang nelayan untuk memperoleh hasil tangkapan ikan lebih banyak dan sekaligus memperoleh keuntungan lebih besar. Dari ketiga klasifikasi nelayan, rata – rata nilai produksi

sebesar Rp. 1.500.000,- serta rata – rata biaya operasional sebesar Rp. 783.333,- dan rata – rata pendapatan bersih sebesar Rp. 716.667,-

Ringkasan hasil pengujian regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi program SPSS 10,0 ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Faktor – Faktor yang Berperan / Membentuk Perilaku Usaha Sehingga Berpengaruh Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Nelayan Papua

Determinan	Koefisien Regresi	Std Error	Prob	R Parsial
X ₁ (Perilaku produksi)	0,355	0,183	0,038	0,356
X ₂ (Perilaku konsumsi)	0,263	0,166	0,021	0,482
X ₃ (Perilaku Budaya)	0,400	0,206	0,006	0,614
X ₄ (Identitas RT)	0,271	0,177	0,018	0,413
F hit = 2,801 F tab = 4 (150) 0,05	Sig=0,039			R ² =0,771 R=0,520

Tampak bahwa nilai F hit > F tab (2,801 > 2,67) dengan probabilitas terjadinya kesalahan F hit sebesar 0,039 atau lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditetapkan (e = 0,05), menunjukkan bahwa keempat variabel yang diperhitungkan secara bersama – sama berperan dalam membentuk perilaku usaha (entrepreneurial behavior) sehingga berpengaruh terhadap kinerja usaha (business performance) nelayan Papua.

Berdasarkan tabel 3 diketahui besarnya koefisien regresi dan nilai konstanta sehingga persamaan RLB dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = 5,148 + 0,355X_1 + 0,263X_2 + 0,400X_3 + 0,271X_4$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien berganda (B) bertanda positif untuk semua variabel dan signifikan pada $p \leq 0,05$. Artinya, semua variabel yang diperhitungkan dan dimasukkan ke dalam model secara bersama – sama berperan dalam membentuk perilaku usaha sehingga berpengaruh terhadap kinerja usaha nelayan Papua.

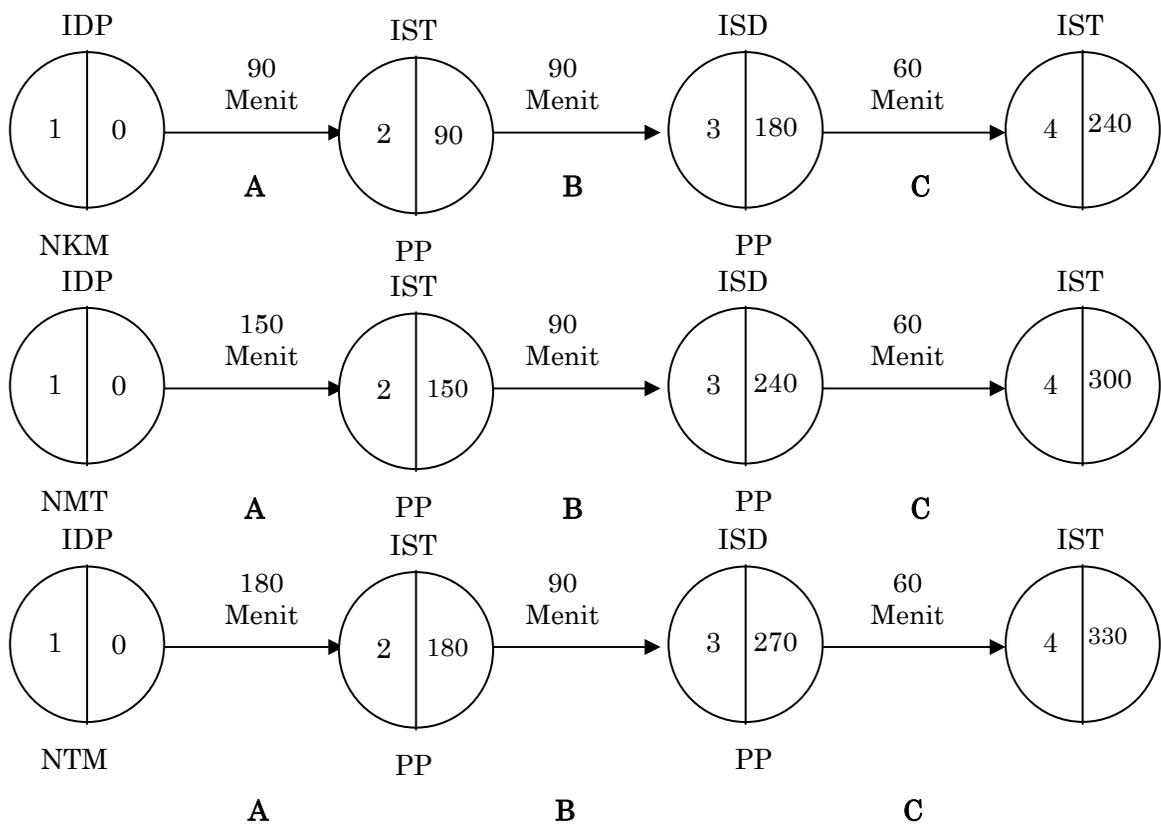
Nilai koefisien determinasi sebesar 0,771 atau 77,1%. Ini menunjukkan bahwa 77,1% variasi kinerja usaha (business performance) nelayan Papua mampu dijelaskan oleh perilaku usaha (entrepreneurial behavior) yang dideterminasi oleh perilaku produksi, perilaku konsumsi, budaya, dan identitas rumah tangga. Sedangkan 22,9%, variasi lainnya disebabkan

oleh faktor lain yang berasal di luar variabel yang diteliti.

Variabel X3 (perilaku budaya) memiliki nilai R parsial lebih tinggi (0,614) dibanding variabel bebas lainnya dan probabilitas yang paling rendah yang paling mendekati angka 0 (0,006), disusul oleh variabel X2 (perilaku konsumsi) dengan nilai 0,482 dan 0,021 pada urutan kedua, variabel X4 (identitas rumah tangga) dengan nilai 0,413 dan 0,018 pada urutan ketiga, dan variabel X1 (perilaku produksi) dengan nilai 0,356 dan 0,038 pada urutan keempat.

Selanjutnya indentifikasi terhadap alokasi waktu pascapanen (kondisi saat penelitian) yang dikonsumsi masing – masing menurut klasifikasi nelayan (NKM, NMT, NTM) termasuk pedagang pengumpul (PP) dirangkum dan disajikan pada

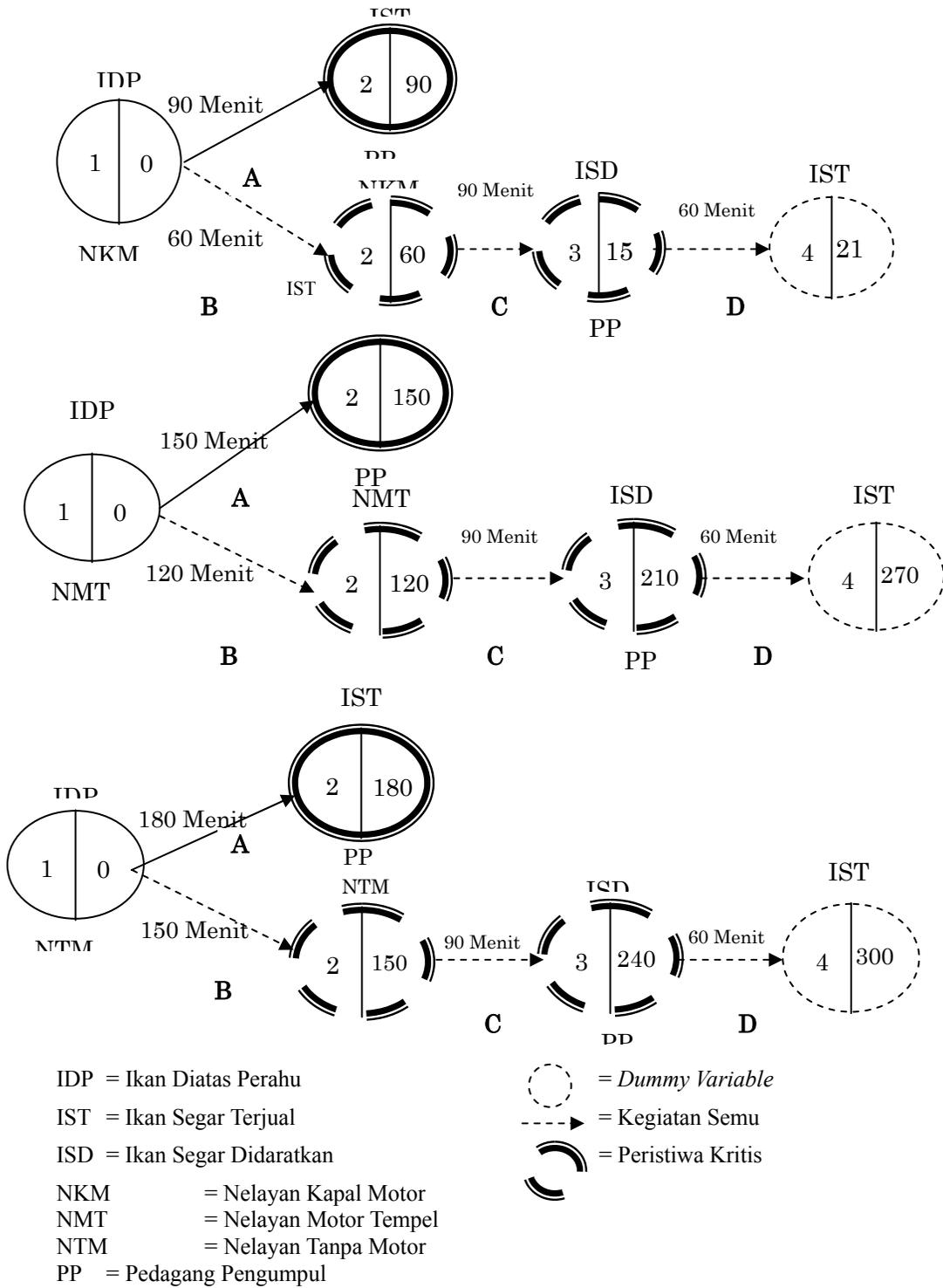
bagan 1. Kemudian waktu percepatan yang dapat dilakukan pada ketiga klasifikasi nelayan berdasarkan kondisi yang diharapkan (*expected time*) menunjukkan bahwa pada aktifitas A dari peristiwa 1 ke peristiwa 2 (*dummy variable*), aktifitas B menunjukkan dapatnya dilakukan waktu percepatan sebanyak 30 menit dibanding waktu yang dikonsumsi pada aktifitas A sebelumnya. Pada aktifitas C dan D sejak peristiwa 2 sampai dengan peristiwa 4, berlangsung masing – masing 90 menit dan 60 menit, diasumsikan nelayan Papua terlibat secara langsung di dalam proses pemasaran / distribusi hasil dengan catatan alokasi waktu yang digunakan adalah konstan atau sama dengan waktu rata – rata yang dikonsumsi pedagang pengumpul sebelumnya. Selanjutnya dirangkum dan disajikan pada bagan 2.



Keterangan :

- IDP = Ikan Diatas Perahu
- IST = Ikan Segar Terjual
- ISD = Ikan Segar Didaratkan
- NKM= Nelayan Kapal Motor
- NMT= Nelayan Motor Tempel
- NTM= Nelayan Tanpa Motor
- PP = Pedagang Pengumpul

Bagan 1. Network Diagram Rata – Rata Waktu yang Dicurahkan NKM dan PP Dalam Kegiatan Pascatangkap pada Lokasi Sampel di Provinsi Papua (Kondisi Saat Penelitian)



Bagan 2. Network Diagram – Expektasi Waktu Percepatan Melalui Pola Kemitraan Para Pelaku Usaha Dalam Kegiatan Pascatangkap pada Lokasi Sampel di Provinsi Papua (Expected Time / Waktu yang Diharapkan)

Hasil analisis *SWOT* melalui identifikasi faktor – faktor internal (kekuatan dan kelemahan) menunjukkan nilai skor faktor internal kekuatan +0,25 dan kelemahan – 0,15 sehingga hasil analisis faktor strategi internal (*IFAS*) = +0,25–0,15 = 0,10. Sedangkan identifikasi faktor – faktor eksternal (peluang dan tantangan) memperlihatkan nilai skor faktor eksternal peluang +0,56 dan tantangan –0,07 sehingga hasil analisis faktor strategi eksternal (*EFAS*) = +0,56 – 0,07 = 0,49 .

Oleh karena nilai *IFAS* (0,10) < *EFAS* (0,49) , memberikan bahwa strategi pemberdayaan bagi upaya peningkatan kinerja usaha (*business performance*) nelayan Papua terlebih dahulu memerlukan perhatian khusus secara seksama pada pengelolaan sisi internalnya.

KESIMPULAN

Keempat determinan yang dipertimbangkan/dimasukkan dalam model masing – masing perilaku produksi / distribusi (X_1), perilaku konsumsi (X_2), perilaku budaya (X_3) dan identitas rumah tangga (X_4) merupakan faktor – faktor yang besar peranannya dalam membentuk perilaku usaha nelayan Papua. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai $F_{hit} (2,80) > F_{tab} (2,67)$, artinya keempat variabel tersebut secara bersama – sama berperan dalam membentuk perilaku usaha (*entrepreneurial behavior*) sehingga berpengaruh terhadap kinerja usaha (*business performance*) nelayan Papua. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,771, menunjukkan bahwa 77,1%. Variasi kinerja usaha nelayan Papua mampu dijelaskan oleh keempat determinan perilaku usaha.

Perilaku budaya (X_3) menempati urutan pertama dengan nilai R parsial lebih tinggi (0,614) dan probabilitas yang paling rendah mendekati 0 (0,006) disusul perilaku konsumsi (X_2) dengan nilai 0,482 dan 0,021, kemudian identitas rumah tangga (X_4) dengan nilai 0,413 dan 0,018, diikuti oleh perilaku produksi (X_1) dengan nilai 0,356 dan 0,038.

Melalui Network Diagram–PERT/CPM, hasil analisis mengilustrasikan bahwa waktu percepatan yang dapat dilakukan pada ketiga klasifikasi nelayan Papua dalam kegiatan

pascapanen/pemasaran masing-masing sebanyak 30 menit. Hal tersebut memberikan isyarat bahwa dengan adanya efisiensi waktu dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan nelayan Papua khususnya bagi peningkatan posisi tawarnya melalui pola kemitraan saling menguntungkan dengan pelaku usaha terkait lainnya.

Reformulasi strategi bagi upaya peningkatan kinerja usaha (*Business Performance*) nelayan Papua ke depan mengisyaratkan perlunya perhatian lebih terhadap pengelolaan sisi internal, kemudian pada sisi eksternal. Hal tersebut tercermin dari hasil analisis *SWOT* yang menunjukkan perbandingan nilai skor *Internal Factors Analysis Strategy (IFAS)* lebih kecil, 0,10 dibanding *External Factors Analysis Strategy (EFAS)*, 0,49

SARAN

Berdasarkan uraian kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka beberapa saran yang akan dikemukakan sebagai berikut :

Upaya untuk meningkatkan kinerja usaha (*business performance*) nelayan Papua, perlu memperhatikan dan mengelola ke-4 determinan berikut indikator masing-masing faktor yang dominan pengaruhnya terhadap perilaku usaha (*entrepreneurial behavior*).

Perlunya masyarakat nelayan Papua melakukan jalinan kemitraan saling menguntungkan dengan pihak lain untuk pengembangan usaha sekaligus meningkatkan peranannya secara langsung dalam kegiatan pemasaran agar mereka dapat menikmati hasil kerjanya secara optimal.

Perlunya dukungan dari berbagai pihak, khususnya melalui penciptaan iklim yang kondusif yang menunjang kelancaran usaha terutama dari segi pendanaan untuk investasi dan akumulasi modal.

DAFTAR PUSTAKA

- , 2000. *Pembinaan dan Pendampingan Pengusaha Kecil di Irian Jaya*, Jayapura, 1999/2000 UNCEN dan Kanwil Koperasi, Jayapura.
- , 2001. *International Journal of Bussiness*. Vol. 4 No. 2. May. Gajah Mada, Yogyakarta.
- Azwar, Saifuddin, 2002. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Liberty, Yogyakarta.
- Carter, S and D.J. Evans, 2000. *EnterprIse and Small Business*. Cornell University, London
- Dahuri, Rokhmin, 2001. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*. Media Pressindo, Yogyakarta.
- Darwin Syamsulbahri, 2001. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat, Sebuah Rekonstruksi Konsep Community Based Development*. Pustaka Quantum, Jakarta,
- Elfindri, 2002. *Ekonomi Patron – Client, Fenomena Mikro Rumah Tangga Nelayan dan Kebijakan Makro*. Andalas University Press.
- F Hair, Jr. Joseph at.all, 1994. *Multivariate Data Analysim* , Prentice Hall, New Yersy,
- Furtwengler Dale, 2000. *Penilaian Kinerja*, Penerbit Andi Yogyakarta.
- Hatten Thimothy S., 1997. *Small Business Entrepreneurship and Beyond*. Printice Hall, Seadle River N.J., USA,
- Kaplan Robert S & Norton David P. 2000. *Menerapkan Strategi Menjadi Aksi, Balanced Scorecard*, Penerbit Erlangga, Jakarta,
- Kerlinger Fred N, 1998. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, Gajah Mada University Press.
- Klekamp Roberth C, 1975. *Decision Making Through Operations Research*, John Wiley & Sons. Inc. New Yorl,
- Kotter John P., 1997. *Corporate Culture and Performance*, PT Prenhalindo, Edisi Indonesia,
- Manin, Richard I, 1998. *The Culture of Business In Indonesia*, Gate Way Books,
- Mansoben, Robert Johszua, 1995. *Sistem Politik Tradisional di Irian Jaya*. LIPI-RUL, Jakarta.
- Overton Rodney, 2002. *Are You An Entrepreneur ?*, Wharton Book Ltd., Singapore.
- Thoha Miftah, 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tulus T.H. Tambunan, 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia : Beberapa Isu Penting*. Salemba Empat,
- Umar, Husein, 2002. *Evaluasi Kinerja Perusahaan, Teknik Evaluasi Kinerja Perusahaan secara Komprehensif, Kuantitatif dan Modern*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.